



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SMP PGRI 01 KARANGPLOSO MALANG**

Abidatul Izzah, Azhar Haq, Nur Hasan

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: abidaunisma97@gmail.com, azhar.haq@unisma.ac.id, nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of learning Islamic religious education through religious culture is one of the school's efforts in shaping religious students through religious activities in schools. This happens because as a fort to avoid external influences that are not good and the condition of students who come from different religious backgrounds. This research was conducted in SMP PGRI 01 Karangploso Malang. This study uses a type of qualitative research using a descriptive qualitative research approach. In this study, it has a characteristic that lies in its main purpose, which is to describe everything related to implementing the learning of Islamic religious education through religious culture in schools. The results of this study are that there are several school activities that reflect religious activities, and there are obstacles that occur during the implementation of activities and there are efforts made by Principals and teachers in the implementation of learning Islamic religious education through religious culture.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius*

A. Pendahuluan

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan atau penerapan tersebut berarti melaksanakan dan menerapkan kurikulum yang sudah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2002:70). Dalam hal ini implementasi berlaku dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Banyak didik di sekolah ini terdiri dari siswa yang bukan beragama muslim saja, namun ada yang non muslim.

Sekolah-sekolah yang menerapkan peraturan atau kegiatan-kegiatan yang bersifat religius. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP PGRI 01 Karangploso Malang yang merupakan sekolah berbasis umum. Fokus dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana proses pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama islam di SMP PGRI 01 Karangploso Malang?, 2) Bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama islam melalui

budaya religius di SMP PGRI 01 Karangploso Malang?, 3) Bagaimana upaya-upaya Kepala Sekolah dan guru dalam proses implementasi pendidikan agama islam melalui budaya religius di SMP PGRI 01 Karangploso Malang?. Hal ini memiliki bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMP PGRI 01 Malang, 2) Mendeskripsikan faktor-faktor kendala dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMP PGRI 01 Malang, 3) Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru dalam melaksanakan Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMP PGRI 01 Malang.

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi akademis bagi sekolah yang menerapkan peraturan atau kegiatan-kegiatan religius sebagai wujud dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berarti bagi ;

1. Bagi Lembaga, yakni dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan sebagai bahan masukan serta sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha dalam melakukan pembiasaan budaya religius di sekolah.
2. Bagi Guru yakni, sebagai bahan kajian bagi pendidik Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran.
3. Bagi Siswa, yakni meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan budaya religius.
4. Bagi Penulis, yakni sebagai sarana menambah pengetahuan yang lebih banyak dan matang dalam bidang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius.

B. Metode

Metode dalam rancangan penelitian ini diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menggambarkan, meringkas berbagai situasi, atau berbagai fenomena dinalisa dan diringkas keseluruhan (Amirudin & Nasrulloh, 2019:32). Dalam penelitian ini, memungkinkan dan membuka peluang bagi peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama islam di SMP PGRI 01 Karangploso Malang.

Berdasarkan jenis penelitian yang dibuat oleh peneliti, yakni jenis Penelitian kualitatif maka kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan dalam instrument awal penelitian. Peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor

hasil. Sedangkan instrument yang selain manusia (peneliti) maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus kegiatan penelitian akan diketahui oleh subyek karena peneliti akan memberikan surat izin terlebih dahulu dari pihak Fakultas Pendidikan Agama Islam guna diajukan kepada lembaga sekolah SMP PGRI 01 KARANGPLOSO MALANG. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 01 Karangploso, yang letak sekolah Jl. PB. Sudirman No.73 Kecamatan Karangploso, Kab/Kota Malang, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode observasi peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti terkait permasalahan yang peneliti angkat. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, tempat, kegiatan, waktu, benda-benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan (Ghony & Almansur, 2012). Dalam metode wawancara peneliti memilih menggunakan interview terpimpin. Alasannya karena agar pertanyaan yang diberikan kepada informan bisa tersusun rapi dan sistematis. Dokumentasi peneliti terdiri dari hasil laporan tentang sekolah dan beberapa lampiran foto hasil dari penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011 : 333). peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari berbagai macam sumber dan dilakukan secara terus-menerus. Setelah semua data-datanya terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan kegiatan menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misal, mengenai situasi yang dialami, saat komunikasi, kegiatan, pandangan, sikap, yang terlihat atau tentang suatu proses yang sedang muncul (Surachmad, 1999 : 139). Dalam analisis ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan mengenai Implementasi Pembelajaran PAI melalui Budaya Religius di Sekolah.

Dalam pengecekan data, yakni proses pengambilan data-data yang melalui beberapa tahap, antara lain tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih belum lengkap. Pengecekan keabsahan pada data, banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh karena itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data yang diperoleh tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pemebelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perwujudan nyata dari hasil pembelajaran agama di kelas. Tentunya di wujudkan dengan kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah. Implementasi pemebelajaran agama melalui budaya religius di SMP PGRI 01 Karangploso memiliki tujuan yakni dari adanya pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di sekolah ialah untuk mendidik dan membimbing siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Bertujuan pula untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan berbasis religius yang ada di sekolah. Bentuk-bentuk pengimplentasian tersebut terdiri dari Kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang merupakan kegiatan yang wajib setiap hari. untuk menumbuhkan sikap religius, dan memberikan pemahaman bahwa pentingnya melaksanakan shalat bagi umat muslim. Shalat dhuhur dilaksanakan pada pukul 11.30 saat istirahat kedua. Kegiatan shalat dhuhur wajib berjamaah yang dilakukan di masjid yang berada di seberang jalan sekolah, kemudian kegiatan pembacaan yasin dan tahlil setiap hari Jum'at pagi. Pembacaan yasin dan tahlil tersebut di pimpin oleh guru atau OSIS laki-laki. Selain itu pembacaan istighotsah yang dilakukan menjelang ujian akhir, kemudian ekstrakurikuler BTQ yangmana siswa akan diajari bagaimana cara menulis dan membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian wajib membaca doa awal belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai hal ini secara tidak langusng mengajarkan kepada siswa bahwa sebelum memulai segala sesuatu harus diawali dengan doa. Selain itu ada kegiatan amal Jum'at yang dilakukan setelah pembacaan yasin dan tahlil. Dalam hal ini sekolah tidak mewajibkan siswa untuk beramal, namun disini mengajarkan bagaimana cara beramal dengan ikhlas dimulai dari hal-hal kecil, kemudian kegiatan pondok romadhon yang dilakukan setiap bulan puasa. Kegiatan pada saat pondok romadhon diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca tadarus bersama, mendengarkan tausiyah dari penceramah, buka bersama, dilanjutkan dengan shalat maghrib, isyak, dan tarawih berjamaah.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu ada kendala-kendala yang terjadi. Seperti halnya dalam proses implementasi pemebelajaran pendidikan agama islam melalui budaya religius ini. Kendalanya antara lain: 1) Siswa dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah misalnya, siswa kurang memiliki kesadaran dari dalam diri akan penting dan wajibnya melaksanakan shalat. Jadi ketika istirahat shalat, guru piket masih harus menyuruh siswa agar segera ke masjid. Siswa sering datang terlambat ketika hari jumat pagi yangmana pada hari itu diadakan pembacaan yasin dan tahlil, 2) Sarana dan Prasarana

Masjid yang di tempati shalat untuk siswa berada di seberang jalan SMP PGRI 01 Karangploso, hal ini berarti jika siswa hendak shalat mereka keluar dari jalur sekolah. Ini merupakan salah satu faktor mengapa siswa sulit untuk langsung pergi ke masjid.

Terdapat upaya Kepala Sekolah dan guru dalam kegiatan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui budaya religius, yakni Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah memiliki wewenang untuk selalu menghimbau dan memberikan pemahaman kepada seluruh guru, karyawan dan peserta didik untuk selalu melaksanakan berbagai ragam kegiatan keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki kewenangan penuh kepada para guru agama untuk membuat rencana, melaksanakan rencana tersebut dan memonitoring ragam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Selaku pimpinan, kepala sekolah juga terus melakukan berbagai pembaharuan dan kebijakan terkait dengan kegiatan religius yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki upaya dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius. Komitmen guru yang tinggi dalam menjalankan peraturan seperti aturan melakukan kegiatan religius akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru agama terutama memiliki kewenangan untuk melakukan sosialisai kegiatan-kegiatan keagamaan yang memiliki nilai agama. Hal ini bisa dilakukan guru ketika melakukan pengajaran di kelas. Guru berupaya mengendalikan dan memonitoring setiap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Selain guru agama, guru yang lainnya juga dapat berupaya dalam kegiatan pengimplementasian kegiatan ini misalnya dengan memberikan dukungan penuh terhadap semua kegiatan yang mencerminkan budaya religius dan melaksanakannya dengan baik sebagai contoh bagi siswa-siswa di sekolah.

D. Simpulan

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SMP PGRI 01 Karangploso Malang sebagai berikut: 1) Kegiatan shalat dhuhur berjamaah, merupakan kegiatan yang wajib setiap hari. untuk menumbuhkan sikap religius, dan memberikan pemahaman bahwa pentingnya melaksanakan shalat bagi umat muslim. 2) Membaca yasin dan tahlil, untuk melatih siswa agar terbiasa membaca yasin dan tahlil yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi di halaman sekolah, 3) Ekstrakurikuler BTQ, untuk mengajari siswa bagaimana cara menulis tulisan arab dengan baik dan benar, selain itu untuk mengajari siswa bagaimana membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar, 4) Beramal setiap hari Jum'at, untuk melatih siswa untuk menyisihkan sedikit uang sakunya untuk bersedekah, 5) Pembacaan Istighotsah yang dilakukan menjelang ujian akhir, 6) Kegiatan Pondok

Ramadhan, diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat dhuhua, shalat dhuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya, 7) Membaca doa awal pembelajaran, doa ini wajib untuk melatih siswa selalu membaca doa sebelum belajar atau melakukan hal-hal lainnya. Pembacaan ini dilakukan setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran di kelas.

Daftar Rujukan

- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nurdin Usman, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Yoyok Amirudin. dan Moh. Eko Nasrulloh. (2019). Strategi Implementasi Pendidikan Humanis di Mts Wahid Hasyim Dau Malang, Jurnal: Volume 1 nomor 1 Mei 2019. *Andragogi* 1(1 Mei).